



Pemanfaatan Taman Baca SMPN 1 Sanrobone sebagai Sarana Pengembangan Literasi dan Kreativitas Siswa

Nurasiking¹, Muh. Hidayatullah Arifin², Wahyu Ningsih³, Fatma Nirwana⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Nurasyiking518@gmail.com¹, dayatmuh991@gmail.com², wahyuningsih@unismuh.ac.id³,
fatmanirwana42@guru.smp.belajar.id⁴

Article History:

Received: 28-10-2025

Revised: 20-11-2025

Accepted: 29-11-2025

Keywords: Taman
Baca, Literasi,
Kreativitas, Siswa
SMP

Abstract: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) Universitas Muhammadiyah Makassar dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa kepada Masyarakat salah satunya peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Fokus utama kegiatan adalah pemanfaatan taman baca SMPN 1 Sanrobone sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Program ini berangkat dari permasalahan rendahnya minat baca dan terbatasnya ruang ekspresi kreatif bagi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah dalam serangkaian aktivitas seperti pendampingan literasi, pelatihan menulis kreatif, serta pengelolaan pojok baca yang interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca dan menulis, yang tampak dari meningkatnya frekuensi kunjungan ke taman baca dan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi. Taman baca yang semula kurang dimanfaatkan kini berfungsi sebagai pusat aktivitas edukatif dan ruang kolaborasi yang mendorong lahirnya ide-ide kreatif siswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa turut memberikan kontribusi dalam memperkuat budaya literasi sekolah sekaligus membangun lingkungan belajar yang inspiratif, produktif, dan berkelanjutan.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing di era global. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan mengolah informasi secara kritis. Dalam konteks pendidikan menengah pertama, penguatan literasi menjadi aspek yang sangat penting karena pada tahap ini siswa mulai membangun pola pikir kritis dan kemampuan kreatif yang akan berpengaruh terhadap perkembangan akademik maupun sosial mereka. Namun demikian, hasil observasi dan berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di sekolah menengah masih tergolong rendah. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan fasilitas literasi, kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik, serta

minimnya ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas melalui kegiatan membaca maupun menulis (Lestari, 2024).

Taman baca sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan literasi memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong lahirnya budaya membaca di kalangan siswa. Keberadaan taman baca di sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mengakses buku, tetapi juga dapat berfungsi sebagai ruang interaksi dan pengembangan kreativitas melalui berbagai kegiatan literasi seperti pojok baca tematik, lomba menulis, hingga pelatihan menulis kreatif (Ningtyas, 2024). Beberapa hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa taman baca yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Abhyasa, 2024).

SMPN 1 Sanrobone sebagai salah satu sekolah menengah di Kabupaten Takalar telah memiliki taman baca sekolah, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal, taman baca tersebut belum sepenuhnya menjadi pusat kegiatan literasi dan kreativitas siswa karena keterbatasan koleksi bahan bacaan serta belum adanya program pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya revitalisasi taman baca agar berfungsi lebih efektif sebagai sarana pembelajaran yang literat dan inspiratif. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KKN-Dik) Universitas Muhammadiyah Makassar, tim pelaksana berupaya mengembangkan taman baca sekolah menjadi ruang pembelajaran aktif yang mengintegrasikan kegiatan literasi dan kreativitas siswa.

Kegiatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi yang kreatif melalui pendampingan, pelatihan menulis, dan pengelolaan taman baca yang lebih menarik. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan mahasiswa secara kolaboratif dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pemanfaatan taman baca secara optimal, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan minat bacanya, tetapi juga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan berkreasi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam memperkuat budaya literasi sekolah dan menumbuhkan generasi pembelajar yang aktif, kreatif, serta berdaya saing di masa depan (Kamalia, 2025; Saepudin dkk., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif antara mahasiswa KKN-Dik Universitas Muhammadiyah Makassar, guru, serta siswa SMPN 1 Sanrobone. Pendekatan ini dipilih karena diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan pada semester ganjil tahun akademik 2025, dengan fokus utama pada optimalisasi fungsi taman baca sekolah sebagai pusat kegiatan literasi dan kreativitas siswa.

Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi taman baca, ketersediaan bahan bacaan, dan pola pemanfaatan oleh siswa. Tahap ini juga mencakup wawancara singkat dengan guru Bahasa Indonesia dan pembina literasi sekolah guna memperoleh data mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Tahap berikutnya adalah revitalisasi taman baca, yang mencakup

penataan ulang ruang baca agar lebih nyaman dan menarik, penambahan koleksi bacaan populer dan edukatif, serta penyusunan sistem sirkulasi buku sederhana berbasis kartu anggota. Revitalisasi ini dilakukan secara gotong royong bersama guru dan siswa agar tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan taman baca.

Selanjutnya, dilakukan program pendampingan literasi dan kreativitas, yang meliputi pelatihan membaca efektif, pelatihan menulis puisi dan cerpen sederhana, serta kegiatan pembuatan majalah dinding bertema "Literasi dan Kreativitas Siswa Sanrobone". Seluruh kegiatan dikemas dengan metode aktif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan apresiasi karya siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sekaligus mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa melalui ekspresi tulisan dan karya visual. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, tim pelaksana juga menyusun modul pendampingan literasi yang diserahkan kepada guru pendamping literasi sekolah. Modul tersebut berisi panduan pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis kreatif yang mudah diterapkan di luar masa KKN. Selain itu, dilakukan evaluasi partisipatif pada akhir program melalui angket sederhana dan wawancara reflektif dengan siswa dan guru guna menilai perubahan minat baca serta persepsi terhadap fungsi taman baca setelah intervensi dilakukan.

Seluruh tahapan kegiatan mengacu pada prinsip pengabdian berbasis pemberdayaan (empowerment-based service), di mana setiap unsur sekolah didorong untuk berperan aktif sebagai subjek perubahan, bukan sekadar penerima manfaat. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan budaya literasi memerlukan kolaborasi antara peserta didik, pendidik, dan masyarakat sekolah secara berkesinambungan (Kamalia, 2025; Saepudin dkk., 2024). Dengan demikian, metode pelaksanaan PKM ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek berupa peningkatan aktivitas membaca, tetapi juga pada pembentukan ekosistem literasi sekolah yang kreatif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN-Dik Universitas Muhammadiyah Makassar di SMPN 1 Sanrobone menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek literasi dan kreativitas siswa. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan dengan melibatkan 25 siswa kelas VIII sebagai peserta utama dan guru Bahasa Indonesia sebagai mitra pendamping. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket sederhana sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan minat baca serta keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.

Pada tahap awal, taman baca sekolah dalam kondisi kurang tertata, dengan koleksi buku terbatas dan ruang yang kurang menarik. Melalui kegiatan gotong royong dan pendampingan, taman baca direvitalisasi menjadi ruang yang lebih estetik dan nyaman digunakan. Tim menata ulang rak buku, menambahkan koleksi bacaan populer dan fiksi remaja, serta menyediakan pojok "Ekspresi Kreatif" yang memajang karya tulis dan ilustrasi siswa. Perubahan ini berdampak positif terhadap frekuensi kunjungan siswa. Data pengamatan menunjukkan peningkatan rata-rata kunjungan dari 8 kali per minggu sebelum program menjadi 27 kali per minggu setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Frekuensi Kunjungan Siswa ke Taman Baca Sebelum dan Sesudah Program

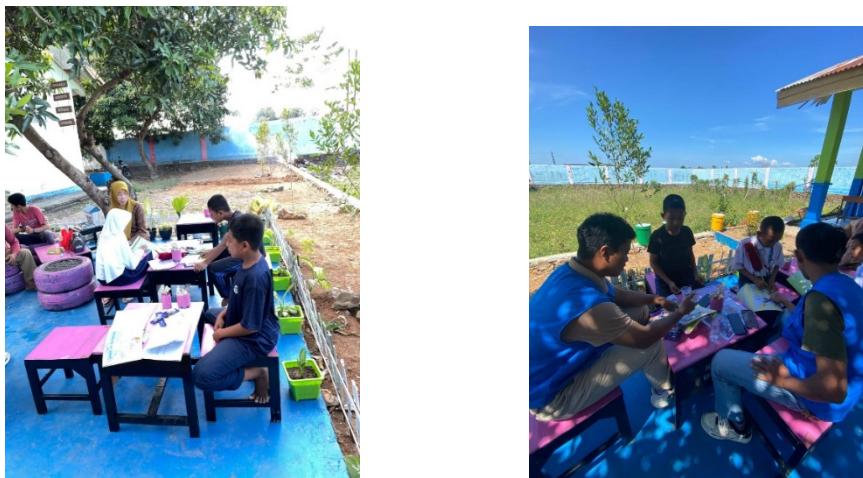
Periode	Rata-rata Kunjungan per Minggu	Keterangan Lapangan
Sebelum Program	8 kali	Taman baca sepi, hanya dikunjungi oleh siswa 2 kali sehari selama 4 hari, yakni senin, selasa, rabu dan kamis dan berkujuang adalah siswa yang mendapat tugas membaca dari guru dan siswa yang masih terbat-bata dalam membaca.
Sesudah Program	27 kali	Siswa mulai rutin berkunjung secara sukarela, terutama pada jam istirahat dan setelah pelajaran.
Peningkatan (%)	+237,5%	Terjadi lonjakan signifikan setelah penataan ulang ruang dan kegiatan literasi kreatif.

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, taman baca di SMPN 1 Sanrobone cenderung pasif dan hanya dimanfaatkan oleh sebagian kecil siswa. Koleksi buku yang monoton dan tata ruang yang kurang menarik, hanya terdapat kursi untuk membaca dan kurangnya buku yang menarik untuk siswa, menyebabkan taman baca jarang dikunjungi. Setelah dilakukan penataan ulang, penambahan koleksi bacaan populer, dan kegiatan seperti “Melek Aksara” dan “taman baca kreatif” taman baca menjadi pusat aktivitas baru bagi siswa. Dalam satu minggu terakhir pelaksanaan program, rata-rata lebih dari 20 siswa per hari memanfaatkan taman baca untuk membaca, menulis puisi, atau berdiskusi santai dengan teman sekelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ningtyas (2024) dan Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan kenyamanan ruang baca dan variasi aktivitas literasi memiliki korelasi positif terhadap frekuensi kunjungan dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

Selain revitalisasi fisik, tim pelaksana juga mengadakan program “Melek Aksara” dan “Taman Baca Kreatif” yang meliputi pelatihan menulis puisi, cerpen pendek, dan pembuatan majalah dinding bertema literasi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan learning by doing, di mana siswa diajak menulis berdasarkan pengalaman pribadi dan bacaan yang mereka pilih sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi, 84% siswa menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka mengekspresikan ide dan emosi dengan lebih baik melalui tulisan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan apresiasi karya, di mana setiap karya yang dipajang di taman baca dan di mading menjadi motivasi bagi siswa lain untuk ikut berpartisipasi. Hasil ini mendukung temuan Lestari (2024) bahwa kegiatan literasi yang disertai praktik menulis kreatif dapat meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat kepercayaan diri peserta didik.

Gambar 1. Kegiatan Melek Aksara dan Literasi Kreatif di Taman Baca SMPN 1 Sanrobone





Sumber: Dokumentasi KKN-Dik Unismuh Makassar (2025)

Hasil angket yang disebarluaskan kepada 25 siswa menunjukkan adanya peningkatan minat baca dari kategori “cukup” menjadi “tinggi”. Sebelum kegiatan, hanya 28% siswa yang membaca lebih dari dua buku per minggu, sedangkan setelah kegiatan, jumlah tersebut meningkat menjadi 72%. Selain itu, siswa mulai menunjukkan inisiatif mengelola taman baca secara mandiri, termasuk menyusun jadwal piket dan mengatur koleksi bacaan baru.

Tabel 2. Perubahan Minat Baca dan Aktivitas Kreatif Siswa

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Frekuensi membaca (≥ 2 buku/minggu)	28%	72%
Keikutsertaan dalam kegiatan literasi sekolah	32%	88%
Produksi karya tulis/puisi per bulan	10 karya	34 karya

Data pada Tabel 2 memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek minat baca dan aktivitas kreatif siswa setelah pelaksanaan program pemanfaatan taman baca. Sebelum kegiatan dilakukan, hanya sebagian kecil siswa yang membaca lebih dari dua buku per minggu (28%). Namun, setelah taman baca direvitalisasi dan diintegrasikan dengan kegiatan seperti “Melek Aksara” dan “Taman Baca Kreatif,” angka tersebut melonjak menjadi 72%.

Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah juga meningkat tajam dari 32% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan suasana membaca yang menyenangkan efektif menumbuhkan antusiasme siswa terhadap kegiatan literasi (Lestari, 2023). Selain itu, jumlah karya tulis dan puisi yang dihasilkan meningkat dari 10 menjadi 34 karya per bulan, menandakan bahwa taman baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga sebagai media ekspresi dan pengembangan kreativitas siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Nurhayati (2022) bahwa peningkatan kualitas ruang baca dan pemberian ruang ekspresi literer mampu menstimulasi daya imajinasi dan keterampilan menulis peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan taman baca terbukti menjadi strategi efektif dalam memperkuat budaya literasi sekolah serta membentuk karakter kreatif dan produktif pada siswa.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan taman baca sebagai ruang literasi kreatif dapat menjadi model efektif dalam mengembangkan budaya

baca di lingkungan sekolah. Peningkatan minat baca dan kemampuan menulis kreatif siswa menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis partisipasi dan ekspresi diri lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama: (1) penataan ruang baca yang menarik, (2) keterlibatan guru dan mahasiswa sebagai fasilitator aktif, dan (3) pengintegrasian kegiatan membaca dengan praktik menulis kreatif.

Implikasinya, taman baca sekolah perlu dikelola secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan sekolah dan partisipasi siswa. Program ini juga dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Seperti disampaikan Kamalia (2025), keberlanjutan program literasi sekolah hanya dapat terwujud apabila kegiatan membaca dikaitkan dengan pengalaman bermakna dan wadah ekspresi yang relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, taman baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang membaca, tetapi juga menjadi pusat pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa di era literasi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Pemanfaatan Taman Baca SMPN 1 Sanrobone sebagai Sarana Pengembangan Literasi dan Kreativitas Siswa” menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat baca serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui kegiatan penataan ruang baca, penambahan koleksi buku yang lebih variatif, dan pelaksanaan program literasi kreatif seperti “Melek Aksara” serta “Taman Baca Kreatif,” taman baca berhasil bertransformasi menjadi ruang belajar aktif yang menyenangkan dan fungsional. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kunjungan siswa, antusiasme dalam kegiatan literasi sekolah, serta bertambahnya jumlah karya tulis yang dihasilkan. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan taman baca yang partisipatif dan inovatif dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan ini, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan pengelolaan taman baca secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai penggerak utama kegiatan literasi. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan aktivitas taman baca ke dalam pembelajaran di kelas agar literasi menjadi bagian dari proses belajar yang bermakna. Pemerintah daerah dan mitra pendidikan juga disarankan untuk memberikan dukungan berupa pengadaan koleksi buku yang kontekstual serta pelatihan pengelolaan literasi sekolah. Bagi tim pelaksana PKM berikutnya, kegiatan serupa dapat diperluas ke sekolah lain dengan menambahkan inovasi seperti digitalisasi taman baca, penggunaan media interaktif, atau program literasi berbasis teknologi agar budaya membaca dan menulis semakin mengakar di kalangan siswa. Dengan demikian, taman baca tidak hanya menjadi fasilitas sekolah, tetapi juga pusat pengembangan karakter, kreativitas, dan literasi generasi muda secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyelenggarakan program KKN-Dik (Kuliah Kerja Nyata Pendidikan) sebagai wadah pengabdian dan penerapan ilmu di masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sama ditujukan kepada Kepala Sekolah

SMPN 1 Sanrobone, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan program PKM ini. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Hj. Fatma Nirwana, S.Pd. selaku guru pamong yang senantiasa mendampingi dan memberikan masukan konstruktif selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, apresiasi yang tulus diberikan kepada seluruh guru, staf, dan siswa SMPN 1 Sanrobone, serta semua pihak yang turut berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah dan memberi manfaat bagi peningkatan literasi serta kreativitas peserta didik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasa, M. F. (2024). *Menghidupkan Semangat Literasi Anak Melalui Taman Baca: Laporan Pengabdian Masyarakat*. Jurnal Abdi Unisap, 5(2), 45–53.
- Fitriana, D., & Nurhayati, S. (2022). *Revitalisasi taman baca sebagai ruang literasi kreatif di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 8(2), 101–113.
- Kamalia, N. (2025). *Revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Upaya Penguatan Literasi Lokal: Laporan KKN*. Jurnal Pengabdian Sosial, 3(1), 12–20.
- Lestari, M. (2024). *Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa*. Jurnal Al-Birru, 6(1), 77–86.
- Ningtyas, L. (2024). *The Influence of Reading Corner Utilization on Students' Literacy*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2), 34–42.
- Rahmawati, E., & Hidayah, T. (2021). *Strategi penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui kegiatan taman baca*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan, 3(2), 77–86.
- Saepudin, U., dkk. (2024). *Analisis Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Literasi di SMP Negeri*. Jurnal Nakula, 2(3), 101–110.
- Suryani, L., & Ramadhani, F. (2020). *Pemberdayaan taman baca sekolah sebagai sarana peningkatan kreativitas dan karakter siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 54–62.
- Utami, P., & Kurniawan, B. (2024). *Implementasi program literasi berbasis taman baca digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Transformasi Pendidikan, 10(2), 120–134.